



## EFEKTIVITAS KEBIJAKAN MONETER TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI

Liasulistia Ningsih<sup>1\*</sup>, Puput Arisna<sup>2</sup>, Aglis Andhita Hatmawan<sup>3</sup>, Indra Ismayudi Tanjung<sup>4</sup>, Noval Suhendra<sup>5</sup>, Hartini<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Teuku Umar

Email: [liasulistia@utu.ac.id](mailto:liasulistia@utu.ac.id)

### Abstrak

Keberhasilan kinerja perekonomian tidak terlepas dari peran dari kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah. Siklus ekonomi yang tidak menentu membuat pemerintah dan otoritas moneter menerapkan berbagai program kebijakan untuk menstabilisasi ekonomi makro agar perekonomian dapat tumbuh berkesinambungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat efektivitas kebijakan moneter sebagai salah satu program kebijakan untuk menstabilkan perekonomian di wilayah Sumatera. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam kurun waktu 2010-2021 dengan menggunakan alat analisis data panel. Hasil analisis menunjukkan bahwa kebijakan moneter berpengaruh signifikan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di wilayah Sumatera. Kebijakan yang diterapkan sesuai dengan teori, dimana kebijakan moneter diterapkan berlawanan arah dengan siklus ekonomi. Sedangkan inflasi dan kemiskinan juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

**Kata Kunci :** pertumbuhan ekonomi, kebijakan moneter, inflasi, kemiskinan

### Abstract

*The success of economic performance is inseparable from the role of the policies implemented by the government. The uncertain economic cycle has forced the government and monetary authorities to implement various policy programs to stabilize the macro economy so that the economy can grow sustainably. The purpose of this research is to look at the effectiveness of monetary policy as one of the policy programs to stabilize the economy in the Sumatra region. The data used in this study is secondary data in the period 2010-2021 using a panel data analysis tool. The results of the analysis show that monetary policy has a significant effect on economic growth in the Sumatra region. The policies implemented are in accordance with the theory, in which monetary policy is implemented in the opposite direction to the economic cycle. Meanwhile, inflation and poverty also have a negative and significant effect on economic growth.*

**Keyword:** economic growth, monetary policy, inflation, poverty

### PENDAHULUAN

Indikator keberhasilan kinerja ekonomi suatu wilayah sering dicerminkan oleh pertumbuhan ekonomi yang tinggi, inflasi yang rendah dan pengangguran yang rendah. Tujuan dalam mencapai kinerja perekonomian yang semakin baik tidak terlepas dari peran dari kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah. Terdapat dua alat kebijakan yang biasa digunakan oleh suatu wilayah dalam mencapai

tujuan tersebut, yaitu melalui penerapan kebijakan moneter dan fiskal (Korkmaz dan Guvenoglu, 2021). Penerapan kebijakan moneter dapat menggunakan variable money supply, suku bunga, nilai tukar dan kredit (Ishak., et al. 2022).

Dalam beberapa tahun terakhir wabah Covid-19 telah berdampak negative diberbagai daerah di Indonesia, khususnya di wilayah

Sumatera. Memasuki tahun 2021 pemerintah berhasil mendorong ekonomi Sumatera menjadi 3.18%. Kondisi perekonomian yang buruk akibat Covid-19 membuat pemerintah berusaha agar daya beli masyarakat dapat terjaga.

Perkembangan ekonomi terus mengalami kenaikan dan penurunan, dimana pada periode tertentu dapat tumbuh pesat, namun pada periode lain tumbuh lambat. Oleh karena itu pemerintah dan otoritas moneter menerapkan berbagai program kebijakan untuk menstabilisasi ekonomi makro agar perekonomian dapat tumbuh berkesinambungan.

Kebijakan moneter sebagai bagian pengelolaan stabilisasi ekonomi makro diterapkan berlawanan arah dengan siklus ekonomi. Pada saat terjadi resesi dalam perekonomian, maka diterapkan kebijakan moneter ekspansif yaitu dengan menurunkan tingkat suku bunga/penambahan jumlah uang beredar guna mempercepat *recovery*. Sebaliknya pada saat perekonomian sedang tinggi maka diterapkan kebijakan moneter yang bersifat kontraktif yaitu penurunan tingkat suku bunga atau penurunan jumlah uang beredar, hal ini dilakukan untuk menghindari *overheating*.

Hal ini menjadi tantangan bagi pemerintah Sumatera untuk terus mengevaluasi efektivitas dari berbagai kebijakan yang saat ini diterapkan di Sumatera. Evaluasi penerapan kebijakan akan membantu pemerintah dalam meningkatkan kembali kinerja perekonomian serta strategi yang perlu diterapkan dalam masa *recovery* pasca pandemi Covid-19 di wilayah Sumatera. Pemulihan kinerja perekonomian wilayah Sumatera tidak terlepas dari peran dari program kebijakan berbagai otoritas yang saat ini masih terus diterapkan. Penerapan kebijakan moneter perlu di evaluasi pengaruhnya terhadap kinerja ekonomi.

Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan efektivitas dari kebijakan moneter, maka penting untuk dilakukan analisis lebih lanjut untuk melihat efisiensi dari

kebijakan yang dilakukan oleh otoritas moneter dan faktor lain yang mendukung stabilitas perekonomian di wilayah Sumatera.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di 10 Kabupaten di wilayah Sumatera yaitu diantaranya Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Kepulauan Bangka Belitung dan Kepulauan Riau. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang meliputi PDRB, inflasi, persentase penduduk miskin, nilai tukar, dan suku bunga. Data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia dalam kurun waktu 2010-2021. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi panel dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$\ln PDRB = \alpha + \beta_1 INF_1 + \beta_2 KMS_2 + \beta_3 RET_3 + \beta_4 SB_4 + e$$

dimana  $\ln PDRB$  adalah tingkat pertumbuhan ekonomi,  $\alpha$  adalah intercept,  $\beta_1$  adalah koefisien regresi,  $INF_1$  adalah inflasi,  $KMS_2$  adalah jumlah penduduk miskin,  $RET_3$  adalah nilai tukar,  $SB_4$  adalah suku bunga dan  $e$  adalah error terms. Penelitian ini menganalisis efektivitas kebijakan moneter yang diprosikan oleh tingkat suku bunga dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertumbuhan ekonomi pada umumnya diukur menggunakan Gross Domestic Product (GDP), dimana GDP ini mencerminkan seberapa baik kinerja perekonomian tersebut. Kondisi perekonomian suatu daerah tidak sepenuhnya stabil, hal ini disebabkan oleh adanya guncangan-guncangan eksternal yang dapat merusak stabilitas perekonomian negara, seperti krisis-krisis yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir.

### Hasil Pengujian *Unit Root Test*

Tabel 1 *unit root test*

Var	Dif f (1)	P- <i>Value</i> statistik uji (3)		
		LLC	ADF	PP- Fisher
InPD	0	0.0000***	0.0000***	0.0000** *
RB				
INF	0	0.0000***	0.0149**	0.0151**
KMS	0	0.0000***	0.0001***	0.0000** *
SB	0	0.0000***	0.0366**	0.9947
RET	0	0.0003***	0.0000***	0.0000** *

Sumber: E-views 10

Keterangan

<i>Differencing</i>	: 0	: data level
	1	: data <i>first differencing</i>
Statistik Uji	: LLC	: Levin, Lin dan Chu
		: ADF-Fisher Chi
	ADF	Square
	PP- Fisher	: PP-Fisher Chi Square
		: pada taraf nyata $\alpha$
Signifikansi	: *	10%
	**	: pada taraf nyata $\alpha$ 5%
	***	: pada taraf nyata $\alpha$ 1%

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini stasioner pada tingkat level. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa series dari data panel tidak mengandung unit root sehingga estimasi dapat dilakukan.

### Pemilihan Model Terbaik

Penentuan model terbaik dipilih dengan melakukan pengujian terhadap model panel *fixed effect* dan *random effect* dengan menggunakan pengujian Hausman untuk menentukan apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang terbaik.

Tabel 2 Hasil pemilihan model terbaik berdasarkan uji hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	4	1.0000

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil uji hausman menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 1.000 yang lebih besar dari nilai  $\alpha$  5 %, sehingga model terbaik yang digunakan adalah *random effect*.

### Hasil Estimasi

Terdapat beberapa pengujian secara statistik untuk mengetahui apakah model sudah baik. Ada beberapa kriteria yang digunakan diantaranya uji F-statistik, uji t-statistik, dan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>). Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas dari F-statistik adalah sebesar 0.000000 yang lebih kecil dari taraf nyata sebesar 5 persen, ini artinya variabel independen pada model secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi. Nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) yang dihasilkan pada model REM pada tabel 1 adalah sebesar 0.63 hal ini menunjukkan bahwa 63 persen keragaman pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh model, sedangkan sekitar 37 persen dapat dijelaskan oleh faktor-faktor diluar model. Pada tabel 3 juga dapat dilihat bahwa variabel yang signifikan memengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu inflasi, kemiskinan dan suku bunga.

Tabel 3 Hasil Estimasi Model Terbaik

Variabel independen	Variabel Dependen: LnPDRB	
	Koefisien	Probabilitas
C	34.79***	0.0000
<i>INF</i> <sub>it</sub>	-0.024***	0.0017
<i>KMS</i> <sub>it</sub>	-0.144***	0.0000
<i>RET</i> <sub>it</sub>	-0.004*	0.0996
<i>SB</i> <sub>it</sub>	-0.048*	0.0058
Adjusted	0.636	
R-Squared (R <sup>2</sup> )		

---

Prob > F- stat	0.000000
-------------------	----------

---

Sumber: E-views 10  
\*\*\*, \*\*, \* signifikan pada 1 persen, 5 persen, 10 persen

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 3, dapat kita rumuskan persamaan sebagai berikut:

$$\ln PDRB = 34.79 - 0.024INF_1 - 0.144KMS_2 - 0.004RET_3 - 0.048SB_4$$

Berdasarkan Tabel 3 hasil estimasi peran kebijakan moneter yang dicerminkan dari suku bunga (SB) terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa SB berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini sejalan dengan teori bahwa kebijakan moneter sebagai bagian dari pengelolaan stabilisasi ekonomi makro diterapkan berlawanan arah dengan siklus ekonomi. Pada saat pertumbuhan ekonomi tinggi, maka kebijakan moneter yang diterapkan adalah yang bersifat kontraktif artinya menurunkan suku bunga, hal ini dilakukan untuk menghindari *overheating*. Begitu pula sebaliknya, pada saat pertumbuhan ekonomi sedang menurun maka kebijakan moneter yang diterapkan adalah yang bersifat ekspansif, hal ini dilakukan untuk mempercepat pemulihan perekonomian. Hasil analisis ini juga sejalan dengan penelitian Hatmanu, *et al.* (2020), Low & Chan (2017) bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil empiris juga menunjukkan faktor lain yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi salah satunya adalah inflasi (INF). INF memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dimana peningkatan inflasi sebesar 1 persen akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.024 persen. Blanchard dan Johnson (2013) menjelaskan bahwa ada dua hal bagi para ekonom untuk mempertimbangkan masalah inflasi, pertama selama periode inflasi tidak semua harga dan upah naik secara proporsional, maka inflasi dapat memengaruhi distribusi pendapatan dan yang kedua inflasi

menimbulkan distorsi lainnya. Variasi harga yang relatif juga menyebabkan lebih banyak ketidakpastian, sehingga lebih sulit bagi perusahaan untuk mengambil keputusan mengenai masa depan, seperti keputusan investasi. Inflasi adalah keadaan dimana harga-harga barang secara umum meningkat secara terus menerus, namun hal ini biasanya tidak dibarengi dengan peningkatan pendapatan masyarakat sehingga inflasi menyebabkan penurunan konsumsi dan berpengaruh pada penurunan pertumbuhan ekonomi. Adaramola dan Dada (2020) juga menemukan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Nigeria. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian dari Ahmad (2022), Low & Chan (2017) dan Tien (2021) bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi

Faktor kemiskinan juga berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya semakin tinggi tingkat kemiskinan maka tingkat pertumbuhan ekonomi akan semakin menurun. Di beberapa negara angka kemiskinan turun disebabkan oleh pendapatan rata-rata masyarakat meningkat melalui peningkatan lapangan kerja terutama disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan dari intervensi pemerintah yang terarah dan kebijakan ekonomi makro yang sehat (Islam, *et al.* 2017).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang efektivitas kebijakan moneter terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Sumatera, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa kebijakan moneter berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Adanya ketidakstabilan kondisi perekonomian akibat guncangan eksternal maupun internal mengharuskan otoritas moneter sigap dalam menerapkan kebijakan moneter sesuai dengan kondisi perekonomian. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa kebijakan moneter berjalan berlawanan arah dengan siklus ekonomi. Adapun faktor lain seperti inflasi dan

kemiskinan juga berpengaruh signifikan dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu pemerintah harus lebih memperhatikan bagaimana kondisi kemiskinan serta inflasi yang dapat mempengaruhi daya beli masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Islam, R., Ghani, ABA., Abidin, IZ., dan Rayaiappan, JM. 2017. Impact on Poverty and Income Inequality in Malaysia's Economic Growth. *Problem and Perspectives in Management*. 15(1)
- Tien, NH. 2021. Relationship Between Inflation and Economic Growth in Vietnam. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*. 12 (14) 5134-5139
- Low, YW., dan Chan TH. 2017. Foreign Exchange Rate, Interest Rate, Inflation Rate and Economic Growth in Malaysia. *Global Business and Management Research: An International Journal*. 9 (4s)
- Ahmad, T. 2022. Investigating The Relationship Between Inflation and Economic Growth: A Case of Pakistan. *Acta Pedagogica Asiana*. 1 (1)
- Adaramola, OA., & Dada, O. 2020. Impact of Inflation on Economic Growth: Evidence from Nigeria
- Blanchard O, Johnson DR. 2013. Makroekonomi. Gania G, penerjemah. Jakarta (ID): Erlangga. Terjemahan dari: *Macroeconomics. Journal of Monetary Economics* (41): 3-26
- Hatmanu, M., Cautisanu, C., & Ifrim, M. 2020. The Impact of Interest Rate, Exchange Rate and European Business Climate on Economic Growth in Romania: An ARDL Approach with Structural Breaks. *Sustainability*.
- Korkmaz, S., & Guvenoglu, H. 2021. The Relationship Between Government Expenditures, Economic Growth and Inflation in OECD Countries. *Research of Financial Economic and Social Studies*. 6 (3)
- Ishak., Aqidah, NA., dan Rusydi, M. 2022. Effectiveness of Monetary Policy Transmission Through Sharia and Conventional Instruments in Influencing Inflation in Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. 7 (1)